

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keberagaman suku, agama dan adat yang ada di Indonesia merupakan sebuah wujud kekayaan Indonesia. Ratusan suku yang tersebar diseluruh pulau Nusantara merupakan aset yang perlu kita jaga keberadaannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan negara multikultur dengan ribuan pulau dan ratusan suku. Tidak bisa dihindari kita akan bertemu banyak orang dengan banyak latar belakang yang berbeda, daerah asal yang berbeda, agama yang berbeda, dan kebiasaan yang berbeda. Dalam lingkungan universitas sendiri terdapat banyak masyarakat kampus, dari mahasiswa, dosen, staff, masyarakat sekitar kampus yang tentunya memiliki perbedaan latar belakang. Dalam buku Zulyani Hidayah, jumlah suku bangsa di Indonesia berjumlah sekitar 717 suku bangsa yang tersebar diseluruh negri. Namun dalam beberapa peristiwa masih terjadi kasus-kasus perseteruan yang didasarkan perbedaan pendapat, baik antar suku maupun antar golongan tertentu.

Komedi merupakan salah satu cara termudah untuk menyampaikan kritik juga mencerminkan era pada saat itu. Sebagai media yang dapat menyampaikan kritik tentu komedi memiliki kesulitan dari masalah materi, penyampaian hingga khalayak sasaran. Dengan keperluan tersebut tanpa kita sadari manusia dapat mendengar atau menyaksikan hiburan yang ia perlukan dengan secara tidak langsung mentertawakan suatu peristiwa dan suatu masalah-masalah sosial yang mencerminkan era tersebut.

“Comedy was to prove one of the most effective in reflecting the social crises of the Depression era.” Beach, 2004.

Dalam pernyataan Christopher Beach dalam bukunya yang berjudul *Class, Language, and American Film Comedy* menyatakan bahwa komedi adalah salah satu cara paling efektif dalam mencerminkan krisis sosial dari era depresi. Yang menunjukkan kalau permasalahan-permasalahan yang terjadi pada era-era tersebut dapat digambarkan lewat komedi. Komedi akan hadir sebagai ruang interaksi

penyampaian atas apa yang sebagian masyarakat rasakan diwakilkan melalui komedian dalam suatu pertunjukan.

Melalui film memungkinkan untuk membuat penyampaian informasi dan pengetahuan lebih dalam dan lebih gamblang dalam isu sosial tersebut. Film mengkomunikasikan informasi dan gagasan, dan menunjukkan tempat dan cara hidup yang mungkin tidak kita ketahui. Film memberi kita cara untuk melihat dan merasakan berbagai hal yang terjadi. Sebuah film membawa kita pada perjalanan, menawarkan pengalaman bermotif yang melibatkan pikiran dan emosi. (Bordwell & Thompson, 2008;2). Menurut Bordwell dalam pendekatan penyutradaraan, sutradara berperan penting dari awal hingga akhir pengerjaan film, walaupun tidak selalu kebijakan yang dibuat adalah buatan sutradara, tapi sutradara bertanggung jawab atas hasil akhir film. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat pentingnya toleransi dalam berkomedis dan memilih menjadi sutradara dalam job description pekerja film.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perbedaan bahasa
2. Perbedaan pola pikir
3. Kurangnya contoh dampak positif perbedaan
4. Kurangnya pemahaman nilai keberagaman
5. Mahasiswa sering berkumpul berdasarkan asal daerah/suku mereka.
6. Terjadinya perseteruan antar daerah

## 1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, dapat ditemukan ruang lingkup masalah yang dapat dijadikan sebagai batasan pengkaryaan penulis. Maka dari itu, ruang lingkup dari masalah tersebut adalah.

### 1.3.1 Apa

Media yang digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai keberagaman dan perbedaan dalam film pendek komedi agar dapat dinikmati juga dapat dipahami dengan mudah.

### 1.3.2 Siapa

Target audience dari perancangan ini adalah mahasiswa Telkom University.

### 1.3.3 Bagaimana

Penulis akan berperan sebagai sutradara dengan ilmu penyutradaraan dalam perancangan film pendek ini.

### 1.3.4 Dimana

Media Film ini dikerjakan di Bandung dan daerah Universitas Telkom.

### 1.3.5 Kapan

Waktu perancangan film ini dimulai dari Agustus 2018 hingga selesai pada Juli 2019.

### 1.3.6 Mengapa

Untuk memberikan informasi tentang perbedaan pendapat dapat digunakan memecahkan permasalahan di kampus melalui media film pendek komedi.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan mengenai rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan antar suku pada mahasiswa melalui film pendek komedi dengan pendekatan komunikasi massa?
2. Bagaimana penyutradaraan dalam perancangan film pendek dengan tema perbedaan antar suku pada mahasiswa?

## 1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan perancangan film pendek ini adalah

1. Untuk menjelaskan perbedaan antarsuku melalui film pendek komedi dengan pendekatan komunikasi massa.

2. Untuk menjelaskan penyutradaraan dalam perancangan film pendek komedi dengan tema perbedaan antar suku.

## 1.6 Manfaat Perancangan

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari perancangan film pendek.

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, perancang mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai perbedaan antarsuku di Universitas Telkom.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan film ini dapat menjadi referensi perancangan film pendek komedi dengan tema perbedaan antarsuku bagi mahasiswa perfilman.

## 1.7 Metode Perancangan

Berikut penulis akan menunjukkan penggunaan teknik pengumpulan data yang menunjang perancangan film pendek komedi.

### 1.7.1 Pengumpulan Data

Berikut adalah pengumpulan data yang perancang lakukan untuk menacri tahu latar belakang suku Betawi dan Medan.

#### 1. Observasi

Merupakan teknik pengamatan langsung kepada objek penelitian dalam pengumpulan datanya. Penulis melakukan penelitian langsung kepada mahasiswa Universitas Telkom.

#### 2. Wawancara

Merupakan teknik berhadapan dan bertanya langsung kepada narasumber dalam pengumpulan datanya. Penulis melakukan pengumpulan data wawancara dengan tujuan membahas perbedaan antar suku dan penggunaan materi humor. Perancang melakukan wawancara kepada:

- a. Mahasiswa Universitas Telkom
- b. Gilang Bhaskara selaku komedian

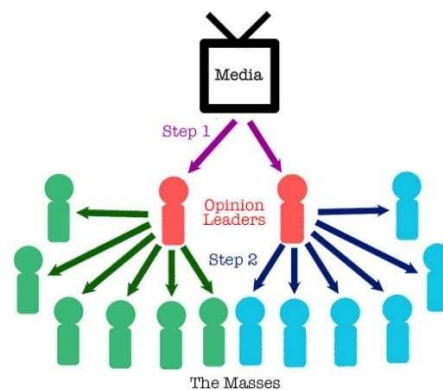
- c. Oki Rengga selaku komedian

### 3. Studi Literatur

Kajian pustaka adalah pemahaman terhadap bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang pada umumnya berbentuk buku, jurnal, skripsi, tesis, dan makalah. Maka untuk menunjang perancangan, studi pustaka yang penulis lakukan akan berhubungan dengan film, film pendek, komedi, komunikasi massa dan keberagaman suku bangsa.

#### 1.7.2 Analisis Data

Pada komunikasi massa memiliki bermacam-macam model, model yang digunakan penulis dalam penulisan adalah komunikasi dua tahap yang dikemukakan oleh Paul Lazarsfeld dan Elihu Katz dalam buku Elvinaro Ardianto. Disebut dua tahap karena pada tahap pertama disebut komunikasi massa dan tahap kedua disebut tahap antarpersona.



Gambar 1.7.2.1 Komunikasi massa model dua tahap  
Sumber: [ilkom.unida.gontor.ac.id](http://ilkom.unida.gontor.ac.id)

Dengan menggunakan model komunikasi masa dua tahap akan membentuk konsep baru pendekatan dalam perancangan dimana hasil rancangan terdapat opinion leader didalamnya, pendeknya komunikasi antarpersona tersebut ada di dalam komunikasi massa.

### 1.7.3 Sistematika Perancangan

Sistematika perancangan dalam film pendek ini dibagi kedalam tiga proses yakni:

#### 1. Pra Produksi

Pada perancangan ini, peneliti akan memulai proses pra produksi dengan menentukan konsep ataupun gambaran secara besar bagaimana nantinya karya film fiksi ini akan dikerjakan. Lalu pencarian ide serta gagasan kreatif dan juga melakukan riset berdasarkan informasi yang tepat terhadap fenomena yang diambil. Serta perencanaan dalam membuat statement, treatment, narasumber, crew, dan konsep visual.

#### 2. Produksi

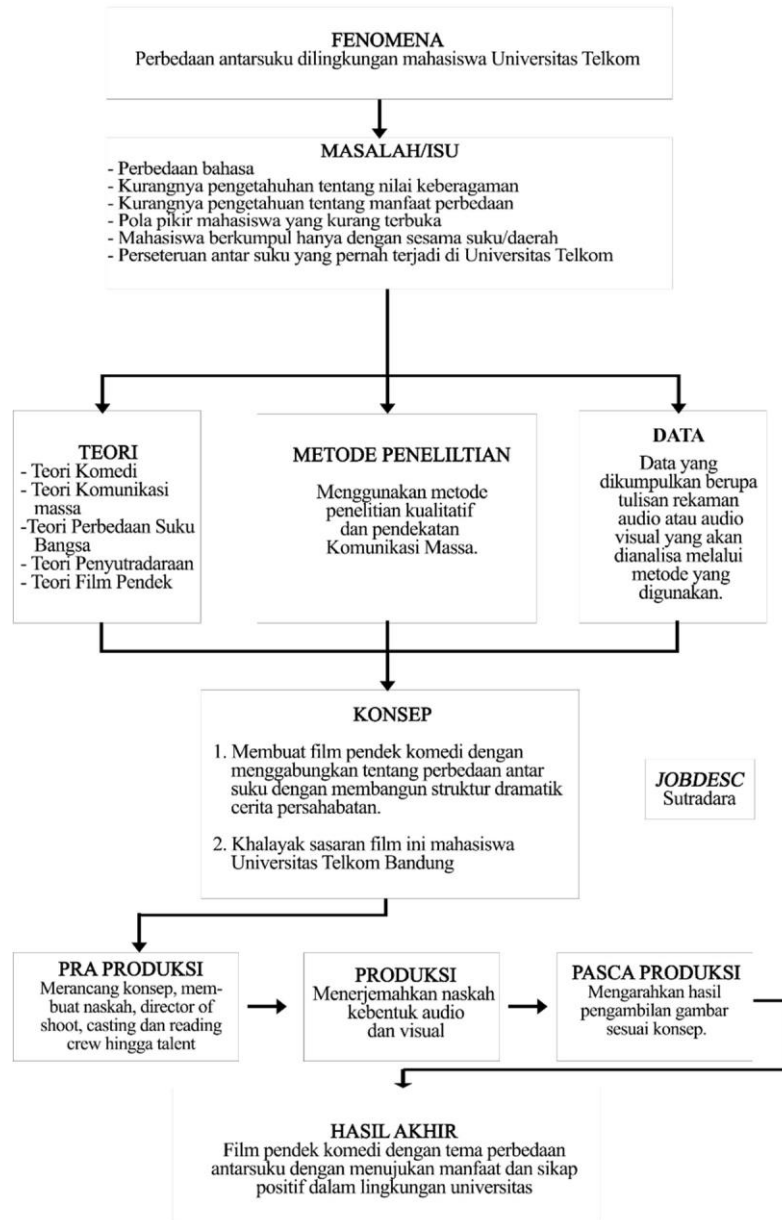
Pada tahap produksi film pendek, peneliti melaksanakan proses pengambilan gambar berdasarkan naskah yang sebelumnya sudah dikerjakan.

#### 3. Pasca Produksi

Peneliti melakukan evaluasi materi penyuntingan yang telah dikerjakan oleh Penyunting hingga proses penyuntingan selesai.

## 1.8 Kerangka Perancangan

Berikut adalah kerangka perancangan dalam penulisan ini,



Bagan 1.8.1 Komunikasi massa model dua tahap

Sumber: Dokumen Pribadi

## 1.9 Pembabakan

Gambaran singkat penulisan perancangan agar mudah melihat klasifikasi perbabnya, bab tersebut adalah

### 1. BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama terdapat penjelasan mengenai permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian tentang pentingnya keberagaman dalam berkomedial juga penjelasan tentang metode dalam pengumpulan data dan pendekatan untuk batasan yang digunakan.

### 2. BAB II Dasar Pemikiran

Pada bab kedua terdapat landasan teori yang digunakan untuk pengumpulan data serta perancangan karya. Landasan teori berfungsi sebagai teori untuk menganalisa data pada BAB III.

### 3. BAB III Data dan Analisis Data

Pada bab tiga terdapat data-data yang telah didapat berdasarkan metode yang digunakan serta data yang didapat mengenai komedial oleh penulis dapat dipertanggung jawabkan.

### 4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab empat menggambarkan konsep dan hasil perancangan yang diperoleh dari data-data yang sudah didapat sebelumnya.

### 5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab lima berisikan kesimpulan dari seluruh hasil perancangan sesuai dengan tujuan dan analisis yang dipaparkan sebelumnya.